

Lokakarya



Menuju Restorasi Bentang Lahan Berkelanjutan di Sumatera Selatan 19-20 April 2018



WRI INDONESIA



Latar belakang

Restorasi bentang lahan adalah sebuah proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi dan meningkatkan kesejahteraan manusia yang berada pada lahan yang mengalami deforestasi dan degradasi. Restorasi berkaitan erat dengan berbagai kebijakan nasional terkait perubahan iklim (*Nationally Determined Contribution dalam kerangka United Nations Framework Convention on Climate Change*) dan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Pendirian Badan Restorasi Gambut, alokasi konsesi restorasi ekosistem, hingga pemberian akses kelola perhutanan sosial merupakan bentuk nyata komitmen Pemerintah Indonesia dalam melakukan restorasi bentang lahan. Pada tingkat global, komitmen untuk melakukan restorasi terwujud dalam kerangka Bonn Challenge sebagai tantangan global untuk merestorasi 150 juta hutan dan lahan terdegradasi sebelum tahun 2020. Di Sumatera Selatan, restorasi hutan dan bentang lahan merupakan bagian dari strategi pertumbuhan ekonomi hijau yang sudah dicanangkan melalui Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 21/2017 tentang Rencana Induk Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Sumatera Selatan. Peraturan ini merupakan perwujudan komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan alam yang lestari dan berkelanjutan yang perlu diperkuat melalui perencanaan, pemanfaatan, pelestarian sumber daya alam, perlindungan fungsi lingkungan hidup, serta adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

Melalui kegiatan RESTORE+, konsorsium yang terdiri dari lembaga penelitian dan lembaga swadaya masyarakat di bidang lingkungan bertujuan mendukung pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam mengkaji pilihan kebijakan restorasi bentang lahan yang dapat sekaligus menjawab kekhawatiran terkait isu lingkungan, pangan, ketahanan energi dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Diluncurkan pada pertengahan 2017, kegiatan RESTORE+ di Indonesia akan diselenggarakan selama lima tahun ke depan dengan melibatkan World Agroforestry Center (ICRAF), WRI Indonesia, WWF Indonesia dan diprakarsai oleh International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA). Kegiatan RESTORE+ menghubungkan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan restorasi di tingkat tapak dengan kajian ilmiah yang dapat berkontribusi pada proses perumusan kebijakan di tingkat nasional dan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, informasi dari kegiatan di tingkat tapak yang bersifat partisipatif namun terpisah dihimpun dengan menggunakan pendekatan urun daya (*crowdsourcing*) yang didukung teknologi digital. Pendekatan urun daya ini bermaksud mengintisarikan aspirasi masyarakat luas dan pemangku kepentingan dalam identifikasi area dengan potensi restorasi, kegiatan restorasi yang dibutuhkan, maupun pemantauan dan evaluasi. Informasi yang didapatkan akan digunakan dalam melakukan kajian ilmiah pemodelan kebijakan restorasi. Kajian terkait diharapkan menghasilkan berbagai skenario kebijakan restorasi yang mempertimbangkan dampak lintas sektor seperti kesejahteraan masyarakat setempat, pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, penyediaan energi dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Tujuan

Tujuan dari lokakarya konsultasi adalah:

- Memperkuat kesepahaman dan konsensus bersama tentang target dan strategi restorasi hutan dan bentang lahan di Sumatera Selatan

- Menghimpun pembelajaran serta pengalaman para pihak dalam mengimplementasikan dan memantau hasil dari upaya restorasi
- Pelibatan banyak pihak dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi upaya restorasi melalui aplikasi sistem urun daya (*crowdsourcing*) Membangun pemahaman bersama guna mencapai perencanaan restorasi bentang lahan berkelanjutan

Keluaran yang diharapkan

- Masukan konkret terhadap usulan metodologi identifikasi area restorasi bentang lahan
- Penguatan pemahaman para pihak tentang pentingnya upaya restorasi yang ditunjang dengan informasi yang akurat, komprehensif dan melibatkan semua pihak
- Rekomendasi bersama tentang potensi upaya restorasi sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan daerah
- Rencana bersama penerapan sistem urun daya, untuk penggalian informasi mengenai potensi restorasi dengan mempertimbangkan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat

Topik Diskusi

Kegiatan lokakarya akan membahas topik-topik di bawah dan menghasilkan masukan terkait tujuan dan keluaran yang diharapkan. Lokakarya akan diawali dengan temu wicara yang membahas latar belakang kebijakan terkait sebagai titik tolak dan diikuti dengan dua sesi presentasi. Kedua sesi presentasi akan dilanjutkan dengan sesi pendalaman untuk pembahasan masing-masing topik yang dilakukan secara paralel.

Pemaparan : Latar belakang kebijakan pemulihan fungsi bentang lahan

- Lahan dengan potensi restorasi dikenal dengan banyak istilah di Indonesia: lahan terdegradasi, lahan kritis, lahan terlantar dan lain-lain. Definisi yang beragam ini membuat data luasan dan sebaran lahan terdegradasi di Indonesia secara umum dan Sumatera Selatan secara khusus sulit dipastikan.
- Restorasi sendiri dipahami secara beragam di Indonesia. Rehabilitasi, reklamasi, reboisasi, reforestasi dan lain-lain adalah berbagai istilah yang memiliki makna yang berbeda walaupun sama-sama bertujuan untuk memulihkan fungsi bentang lahan.
- Apa saja dasar kebijakan terkait keberadaan lahan dengan potensi restorasi sebagai titik tolak perumusan kegiatan restorasi?
- Apa perbedaan mendasar di antara berbagai jenis lahan di atas? Bagaimana mencapai sinergi dalam memulihkan fungsi bentang lahan melalui berbagai kegiatan yang memiliki definisi spesifik di masing-masing wilayah kebijakan?

Temu Wicara (Talkshow) 1 : Identifikasi area dan perencanaan kegiatan restorasi

- Apa dasar pertimbangan penentuan cakupan area dalam kegiatan restorasi bentang lahan?
- Selain aspek lingkungan, sejauh apa pertimbangan yang diambil mencakup aspek kesejahteraan masyarakat setempat, nilai adat dan budaya, serta pembangunan ekonomi?
- Apa parameter teknis yang digunakan dalam penentuan cakupan area restorasi dan bagaimana parameter ini digunakan dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan restorasi?
- Bagaimana identifikasi area mempengaruhi jenis kegiatan restorasi?
- Apa saja pembelajaran yang dapat diambil terhadap identifikasi area dan perencanaan kegiatan restorasi bentang lahan dalam skala yang lebih luas atau dalam kerangka kebijakan nasional?

Temu Wicara (Talkshow) 2: Evaluasi capaian hasil kegiatan restorasi

- Apa kontribusi yang diharapkan dari kegiatan pemodelan dalam merencanakan dan mengantisipasi dampak kegiatan restorasi bentang lahan?
- Apa bentuk konkret restorasi bentang lahan yang dapat atau telah dicapai?
- Apa parameter teknis yang digunakan dalam pemantauan dan evaluasi dampak kegiatan restorasi bentang lahan?
- Apa saja capaian di luar kontribusi terhadap pemulihan fungsi lingkungan?
- Apa saja pembelajaran yang dapat diambil terhadap perencanaan dan evaluasi capaian kegiatan restorasi bentang lahan dalam skala yang lebih luas atau dalam kerangka kebijakan nasional?

Penyelenggara

Kegiatan RESTORE+ di Indonesia dilaksanakan oleh Lembaga *Green Growth* dan Kemitraan pengelolaan Lansekap Ekoregion Sumatera Selatan (KOLEGA) bekerjasama dengan Konsorsium Restore+ yang terdiri dari (1) International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA); (2) World Agroforestry Center (ICRAF); (3) UN-Environment World Conservation Monitoring Centre (UNEP-WCMC); (4) WRI Indonesia ; dan (5) WWF Indonesia

Didukung oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. Didanai oleh The International Climate Initiative (IKI) of the German Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation, Building and Nuclear Safety (BMUB).

Waktu Pelaksanaan

Hari/tanggal : Kamis-Jum'at, 19-20 April 2018
Waktu : 08:30 – 17:30
Tempat : Marcopolo Hall, Hotel Emilia
Jl. Letkol Iskandar No.18, Kota Palembang

Agenda

Kamis, 19 April 2018

Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
08.30	Registrasi	Panitia
09.00	Pembukaan	ICRAF Indonesia Country Coordinator
	- Perkenalan Restore+	ICRAF Indonesia
	- Sambutan dari Dewan Green Growth (KOLEGA) Sumatera Selatan	Pimpinan Dewan Green Growth (KOLEGA) Sumatera Selatan
09.30	Rehat kopi	
10.00	Paparan Kunci	
	- Rencana pembangunan daerah terkait restorasi hutan dan bentang lahan Sumatera Selatan	Kepala Bappeda Sumatera Selatan
	- Kajian awal identifikasi lahan terdegradasi di Sumatera Selatan	Peneliti ICRAF Indonesia
	- Sekilas tentang aplikasi urun daya (crowdsourcing) untuk perencanaan restorasi bentang lahan	World Research Institute (WRI)
11.00	Temu Wicara 1: Mengidentifikasi Lahan Terdegradasi dan Strategi Umum Restorasi Daerah Narasumber : <ol style="list-style-type: none">1. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan2. Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan3. Kepala BPDAS4. Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD) Provinsi Sumatera Selatan5. Dewan Green Growth (KOLEGA) Sumatera Selatan6. Ketua Forum DAS Sumatera Selatan7. ICRAF Indonesia	Moderator : ICRAF Indonesia
12.00	Ishoma	
13.00	Temu wicara 2: Pengalaman dan Pembelajaran Upaya Restorasi Hutan dan Bentang Lahan Narasumber : <ol style="list-style-type: none">1. Balitbangda - Taman Sriwijaya2. Balai Penelitian Lingkungan Hidup KLHK - Taman Sepucuk3. Dinas Pertanian Provisi Sumatera Selatan - Banyu Urip4. BKSDA - Pundi Kayu5. ZSL - Kelola Sendang	Moderator : Dewan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Sumatera Selatan

	6. PT Global Alam Lestari – Kawasan Gambut 7. PT. APP – Sepucuk 8. PT. KEN 9. PT. REKI 10. PT. HINDOLI TALISMAN	
14.00	Diskusi Kelompok: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah upaya restorasi yang telah dilakukan sudah memadai untuk memulihkan fungsi lingkungan yang diharapkan? • Bagaimana mengetahui bahwa upaya restorasi telah berhasil dilaksanakan? • Usulan berbagai alat bantu dan metode pendukung upaya restorasi? 	

Jum'at, 20 April 2018

Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
08.30	Registrasi	Panitia
09.00	Pembukaan	World Research Institute (WRI)
09.15	Penjelasan Alur Kegiatan	World Research Institute (WRI)
09.30	Rehat kopi	
10.00	Paparan Kunci 1 : Data untuk perencanaan, implementasi, dan pemantauan restorasi Diskusi panel (pendalaman tema paparan kunci oleh RESTORE+):	World Research Institute (WRI)
	Diskusi Terfokus 1 , membahas : <ul style="list-style-type: none"> - Tipe-tipe data yang dibutuhkan dari berbagai aspek (pengalaman FLORAS) - Kebutuhan data di Sumsel/Kaltim, terutama oleh SKPD dan masyarakat - Indikator capaian restorasi Tujuan : Membuat daftar pendek data-data yang bisa di-crowdsourcing-kan	Seluruh Peserta
11.30	Ishoma	
13.30	Paparan Kunci 2: Paparan Kunci: (1) Potensi urun daya untuk pengumpulan data ; (2) Beberapa bentuk urun daya: urun daya untuk khalayak luas dan urun daya terbatas	World Research Institute (WRI)
14.00	Diskusi Terfokus 2 , membahas : <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi matriks, terutama kontributor ideal dan metode pengumpulan data 2. Identifikasi user dan tipe teknologi Tujuan : Kerangka rencana pelaksanaan pengumpulan data untuk kegiatan restorasi di Sumsel/Kaltim	Seluruh Peserta

15.30	Wrap up dan Diskusi Tindak lanjut	World Research Institute (WRI) ICRAF Indonesia
-------	-----------------------------------	---

Peserta Kegiatan

Kegiatan Ini akan dilakukan dalam dua sesi / bagian terkait Aspek Kebijakan dan Aspek Teknis.

A. Kegiatan pada tanggal 19 April 2018, akan dihadiri oleh :

No	Jabatan	Jumlah
A. OPD di Tingkat Provinsi (Kepala OPD dan Kepala Bidaang)		
1	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
2	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
3	Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
4	Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
5	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
6	Dinas PU, BM dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
7	Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
8	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
9	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
10	TRGD Prov. Sumsel	2 Orang
11	Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
B. Lembaga/Instansi Vertikal		
1	Taman Nasional Sembilang	1 orang
2	Taman Nasional Kerinci Seblat	1 orang
3	BKSDA	1 orang
4	Balai Penelitian Kehutanan KLHK	1 Orang
5	Balai Pengendalian Perubahan Iklim	2 orang
C. Perguruan Tinggi		
1	Prof Ishaq Iskandar (MIPA - UNSRI)	1 orang
2	Prof Hilda Zulkifli (MIPA - UNSRI)	1 orang
3	Dr. Edward Saleh (FP - UNSRI)	1 orang
4	Dr. Muh. Faizal (FT - UNSRI)	1 orang
5	Sabarudin, Ph D (FP – UNSRI)	1 orang
6	Anita Restu Raharjeng, M.Sc (UIN)	1 orang
7	Jurusan Teknik Kimia UNSRI	1 Orang
8	Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN	1 Orang
9	Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang	1 Orang
10	Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya	1 Orang
11	Jurusan Teknik Industri Universitas Bina Darma	1 Orang

12	Jurusan Kehutanan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama	1 Orang
13	Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya	1 Orang
14	MIPA Biologi Universitas PGRI Palembang	1 Orang
D. Kesatuan Pengelolaan Hutan		
1	KPH Wilayah I Meranti	1 orang
2	KPH Wilayah II Lalan Mendis	1 orang
3	KPH Wilayah III Banyuasin	1 orang
4	KPH Wilayah IV Sungai Lumpur	1 orang
5	KPH Wilayah V Mesuji	1 orang
6	KPH Wilayah VI Bukit Nanti Martapura	1 orang
7	KPH Wilayah VII Mekakau-Saka	1 orang
8	KPH Wilayah VIII Semendo	1 orang
9	KPH Wilayah IX Subanjeriji	1 orang
10	KPH Wilayah Dempo	1 orang
11	KPH Wilayah XI Kikim - Pasemah	1 orang
12	KPH Wilayah XII Benakat	1 orang
13	KPH Wilayah XIII Lakitan - Bukit Cogong	1 orang
14	KPH Wilayah XIV Rawas	1 orang
E. Asosiasi/Perusahaan/Swasta		
1	Gapkindo	2 orang
2	Asosiasi Perusahaan Tambang	1 orang
3	Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia	1 orang
4	GAPKI	1 orang
5	PT. Bukit Asam	1 orang
6	PT. Pupuk Sriwijaya	1 orang
7	Pertamina UP III	1 orang
8	Pertamina Talisman Jambi Merang	1 orang
9	PT. Semen Baturaja	1 orang
10	Pertamina Aset II Prabumulih	1 orang
11	PT. Tanjung Enim Lestari pulp and paper	1 orang
12	PT. OKI pulp and paper	1 orang
F. Pokja, Forum, dan Mitra Pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan		
1	Kelola Sendang - ZSL	1 orang
2	WRI	1 orang
3	IDH	1 orang
4	Yayasan Belatara	1 orang
5	HaKI (Hutan Kita Institute)	1 orang
6	WALHI Sumsel	1 orang
7	AMAN Sumsel	1 orang
8	SHI Sumsel	1 orang
9	PLANTARI	1 orang
10	FTA (Forum Tenaga Ahli)	2 orang
11	Forum DAS	2 orang
G. Media Massa Terkait		
1	Sriwijaya Post	1 orang
2	Sumatera Express	1 orang

3	RMOL Sumsel	1 orang
4	Koran Sindo	1 orang
5	Berita Pagi	1 orang
6	TVRI	1 orang
7	Pal TV	1 orang
8	Sriwijaya TV	1 orang
9	Global Planet	1 orang

B. Kegiatan pada tanggal 20 April 2018, akan dihadiri oleh :

No	Jabatan	Jumlah
A. OPD di Tingkat Provinsi (Perwakilan/Staff OPD)		
1	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
2	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
3	Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
4	Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
5	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
6	Dinas PU, BM dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
7	Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
8	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
9	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
10	TRGD Prov. Sumsel	2 Orang
11	Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan	1 orang
A. Lembaga/Instansi Vertikal (Perwakilan/Staff)		
1	Taman Nasional Sembilang	1 orang
2	Taman Nasional Kerinci Seblat	1 orang
3	BKSDA	1 orang
4	Balai Penelitian Kehutanan KLHK	1 Orang
5	Balai Pengendalian Perubahan Iklim	2 orang
B. Perguruan Tinggi		
1	Prof Ishaq Iskandar (MIPA - UNSRI)	1 orang
2	Prof Hilda Zulkifli (MIPA - UNSRI)	1 orang
3	Dr. Edward Saleh (FP - UNSRI)	1 orang
4	Dr. Muh. Faizal (FT - UNSRI)	1 orang
5	Sabarudin, Ph D (FP – UNSRI)	1 orang
6	Anita Restu Raharjeng, M.Sc (UIN)	1 orang
7	Jurusan Teknik Kimia UNSRI	1 Orang
8	Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN	1 Orang
9	Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang	1 Orang
10	Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya	1 Orang
11	Jurusan Teknik Industri Universitas Bina Darma	1 Orang

12	Jurusan Kehutanan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama	1 Orang
13	Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya	1 Orang
14	MIPA Biologi Universitas PGRI Palembang	1 Orang
C. Kesatuan Pengelolaan Hutan		
1	KPH Wilayah I Meranti	1 orang
2	KPH Wilayah II Lalan Mendis	1 orang
3	KPH Wilayah III Banyuasin	1 orang
4	KPH Wilayah IV Sungai Lumpur	1 orang
5	KPH Wilayah V Mesuji	1 orang
6	KPH Wilayah VI Bukit Nanti Martapura	1 orang
7	KPH Wilayah VII Mekakau-Saka	1 orang
8	KPH Wilayah VIII Semendo	1 orang
9	KPH Wilayah IX Subanjeriji	1 orang
10	KPH Wilayah Dempo	1 orang
11	KPH Wilayah XI Kikim - Pasemah	1 orang
12	KPH Wilayah XII Benakat	1 orang
13	KPH Wilayah XIII Lakitan - Bukit Cogong	1 orang
14	KPH Wilayah XIV Rawas	1 orang
D. Asosiasi/Perusahaan/Swasta		
1	Gapkindo	2 orang
2	Asosiasi Perusahaan Tambang	1 orang
3	Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia	1 orang
4	GAPKI	1 orang
5	PT. Bukit Asam	1 orang
6	PT. Pupuk Sriwijaya	1 orang
7	Pertamina UP III	1 orang
8	Pertamina Talisman Jambi Merang	1 orang
9	PT. Semen Baturaja	1 orang
10	Pertamina Aset II Prabumulih	1 orang
11	PT. Tanjung Enim Lestari pulp and paper	1 orang
12	PT. OKI pulp and paper	1 orang
E. Pokja, Forum, dan Mitra Pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan		
1	Kelola Sendang - ZSL	1 orang
2	WRI	1 orang
3	IDH	1 orang
4	Yayasan Belantara	1 orang
5	HaKI (Hutan Kita Institute)	1 orang
6	WALHI Sumsel	1 orang
7	AMAN Sumsel	1 orang
8	SHI Sumsel	1 orang
9	PLANTARI	1 orang
10	FTA (Forum Tenaga Ahli)	2 orang
11	Forum DAS	2 orang
F. Media Massa Terkait		
1	Sriwijaya Post	1 orang

2	Sumatera Express	1 orang
3	RMOL Sumsel	1 orang
4	Koran Sindo	1 orang
5	Berita Pagi	1 orang
6	TVRI	1 orang
7	Pal TV	1 orang
8	Sriwijaya TV	1 orang
9	Global Planet	1 orang

Penutup

Demikian gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan selama dua hari (19-20 April 2018). Beberapa hal yang belum diatur akan ditentukan kemudian. Perhatian dan kerjasama sangat diharapkan dalam mensukseskan kegiatan ini.

Palembang, 9 April 2018